



Falsafah Pancasila

EPISTEMOLOGI KEISLAMAN
KEBANGSAAN

EDISI KEDUA

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, sebagaimana yang telah diatur dan diubah dari Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002, bahwa:

Kutipan Pasal 113

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,- (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,- (empat miliar rupiah).

Falsafah Pancasila

EPISTEMOLOGI KEISLAMAN KEBANGSAAN

Dr. Fokky Fuad Wasitaatmadja

KATA SAMBUTAN

Dr. H. Hendra Nurtjahjo, S.H., M.Hum.
KEPALA PUSAT STUDI PANCASILA UNIVERSITAS PANCASILA

EDISI KEDUA



FALSAFAH PANCASILA
Epistemologi Keislaman Kebangsaan
Edisi Kedua
Copyright © 2018

ISBN 978-623-218-415-3
ISBN (E) 978-623-218-416-9
13,5 x 20,5 cm
xviii, 280 hlm
Cetakan ke-2, Februari 2020

Kencana. 2018.0883

Penulis

Dr. Fokky Fuad Wasitaatmadja

Editor

Dr. Sri Rahayu Pujiastuti, M.Pd.

Desain Sampul

Irfan Fahmi

Tata Letak

Lintang Novita & Arshintia Firi

Penerbit

PRENADAMEDIA GROUP

(Divisi Kencana)

Jl. Tandra Raya No. 23 Rawamangun - Jakarta 13220

Telp: (021) 478-64657 Faks: (021) 475-4134

e-mail: pmg@prenadamedia.com

www.prenadamedia.com

INDONESIA

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apa pun,
termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit.

KATA SAMBUTAN

Memahami hubungan ideologi dan agama adalah suatu upaya serius yang harus dilakukan terus-menerus. Kesenjangan pemahaman atas hubungan ini akan menyebabkan adanya reaksi negatif yang bisa destruktif bagi perkembangan kebangsaan di masa depan. *Nation-state* Indonesia dibangun atas dasar kesepakatan bersama, suatu ikatan suci (*mitsaqan ghalizan*) untuk hidup bersama bebas dari kezaliman, penajahan, eksploitasi hak-hak asasi manusia, dan perendahan martabat kemanusiaan. Kehidupan bersama semua umat beragama dalam satu wadah kebangsaan ini direkatkan dalam konstruksi ideologi negara yang kita kenali bersama sebagai Pancasila.

Pancasila tidak hanya diyakini sebagai dasar filsafat kenegaraan bangsa Indonesia (*philosopische grondslag*), tetapi juga sebagai suatu falsafah hidup (*weltanschauung*) yang merupakan puncak-puncak pandangan kearifan lokal yang ada di seluruh Tanah Air Indonesia. Kesesuaian *relationship* antara Pancasila dan nilai-nilai agama serta nilai-nilai luhur kearifan lokal merupakan suatu deskripsi yang harus mendapatkan prioritas penting dalam menjelaskan Pancasila sebagai ideologi negara dan klaim sebagai pandangan hidup bangsa.

Buku yang ditulis Fokky Fuad sebagai seorang doktor dalam ilmu hukum ini sangat penting dalam menggambarkan hubungan ideologi dengan agama, khususnya agama Islam.

Relevansi dan *relationship* antara agama dan ideologi dalam jalinan historis, jalinan perjuangan kemerdekaan, dan terlebih secara substantif merupakan kontribusi pemikiran yang luar biasa dalam memahami Pancasila secara komprehensif. Agama tidak layak untuk dibenturkan pada Pancasila, karena Pancasila itu sendiri mendapatkan bahan dasarnya dari nilai toleransi sebagaimana falsafah religio-magis yang dijelaskan di dalam buku ini. Pengakuan atas eksistensi Tuhan selalu harus diikuti dengan penghormatan atas martabat manusia. Di sinilah letak esensi toleransi yang lahir dari rahim ilmu tauhid di mana manusia saling menghormati dalam kemerdekaannya, hartanya, jiwanya, dan kemuliaannya.

Buku ini menggambarkan jalinan pemikiran para tokoh bangsa, baik nasionalis maupun islamis, menggambarkan nasionalisme religius yang tampil ke permukaan dalam jahitan keislaman dan keindonesiaan. Tidak dapat ditampik bahwa napas keislaman telah mengilhami lahirnya kebangsaan Indonesia. Semangat nasionalisme mengusir penjajahan dan kezaliman penguasa mendapatkan bahan bakarnya dari roh tauhid ajaran Islam yang merupakan teologi pembebasan empiris, bukanlah lagi suatu gambaran teoretis bagi pengalaman sejarah lahirnya *nation-state* Indonesia. Rajutan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan menunjukkan tidak adanya benturan filosofis antara keduanya, malah terdapat titik taut yang sangat jelas dalam konteks *Imago Dei* dalam Falsafah Pancasila.

Dalam hal ini kepiawaian penulis dalam menjelaskan jalinan konsep-konsep tokoh Islam Indonesia dan para filsuf Islam klasik untuk menguraikan kaitannya dengan falsafah Pancasila merupakan nilai yang patut dihargai tinggi. Upaya ini tidak mudah, bahkan buku ini menjadi catatan sejarah tersendiri bagi keindonesiaan dan keislaman yang tak kan pernah terpisah dalam eksistensi kebangsaan Indonesia dan munculnya ideologi negara, yaitu Pancasila. *Akhirul* kata,



semoga buku ini menjadi inspirasi dari berbagai kalangan untuk membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam nuansa toleransi dan harmoni yang produktif bagi terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Salam Pancasila!! Semoga Allah *Subhanahu Wata'ala*, melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahnya kepada kita semua.

Dr. H. Hendra Nurtjahjo, S.H., M.Hum.

Kepala Pusat Studi Pancasila Universitas Pancasila



PRENADA

KATA PENGANTAR

Edisi Kedua

Penerbitan Edisi Pertama buku ini pada awal tahun 2018 cukup memberikan kebahagiaan tersendiri, karena ia menjadi salah satu Nominator Penghargaan *Islamic Book Award* dalam *Islamic Book Fair* 2019 untuk kategori buku non-fiksi dewasa. Walaupun ia tidak menjadi juara, tetapi ia menjadi sebuah buku yang teramati dan terlirik oleh insan perbukuan Nusantara untuk memperkaya khazanah epistemologi keilmuan Islam dan kebangsaan Indonesia. Untuk itu, penulis terlecut untuk mencoba menelaah lebih dalam lagi atas relasi dan reaksi Islam dan kultur Nusantara ini.

Spektrum epistemologi Pancasila selalu mempertanyakan bagaimana ia menjadi ada dalam ranah ke-*Bhinneka-Tunggal-Ika*-an Indonesia yang beragama. Mengapa dan dengan apa ia terbentuk dan berkoneksi konstruktif dengan ruang-ruang religi Islam. Studi lebih mendalam diperlukan untuk menguak relasi dan dialog religius antara falsafah Pancasila dan ruang keislaman, baik dari sisi syariah, maupun tasawuf Islam. Untuk itu, maka dalam Edisi Kedua kali ini penulis mencoba untuk menambahkan sebuah bab baru mengenai Islam dan Reaksi Multikultur. Penambahan ini bertujuan untuk menelaah secara lebih dalam atas gagasan relasi *tauhid* dan Pan-

casila yang telah diulas dalam edisi pertama buku ini. Islam secara epistemologis berinteraksi, sekaligus bereaksi dalam ranah kultur Nusantara. Hasilnya menjadi cukup menarik, di sanalah ia bergerak dan sekaligus mewarnai bumi Nusantara dan membentuk sebuah keterhubungan antara gagasan kultural dan religius di dalamnya. Semoga kehadiran edisi kedua dengan penambahan sebuah bab baru di dalamnya dapat memperkaya pemahaman kita atas falsafah Pancasila yang telah membumi di Nusantara.

Jakarta, 3 Desember 2019

Penulis



KATA PENGANTAR

Pemikiran Pancasila tidak lekang oleh waktu, dan dalam pandangan falsafah, Pancasila dapat digali ide dan pemikiran secara ontologis, epistemologi, dan aksiologinya. Buku ini mencoba untuk menelaah Pancasila dan Islam sebagai suatu kesepaduan falsafah. Islam sebagai suatu falsafah telah digagas oleh para filsuf seperti Suhrawardi, Ibn Arabi, dan Ibn Sina. Dalam hubungannya dengan Pancasila, dapat dilihat secara mendalam gagasan-gagasan pemikiran para pemikir filsuf Indonesia, seperti Soekarno, Buya Hamka, Mohammad Hatta, Mohammad Natsir, dan Sjafruddin Prawiranegara.

Pemikiran Buya Hamka sebagai seorang filsuf, ulama, dan juga sastrawan Indonesia cukup memenuhi alam berpikir dalam banyak bagian buku ini. Hal ini sengaja diungkap oleh penulis untuk menggali kembali pemikiran-pemikiran segar Buya Hamka yang saat ini masih sangat relevan dalam kaitan dengan konsep Pancasila dan Islam dengan pemikiran Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai urat tunggang Pancasila. Ia mampu menjelaskan dengan jernih keterkaitan erat Islam dalam menginternalisasi nilai luhur Pancasila. Ketika banyak orang yang mencoba memisahkan keduanya, Buya Hamka menjelaskan dengan begitu jelas keterhubungan nilai-nilai falsafah Islam dan Pancasila. Buya Hamka secara jernih juga menjelaskan Falsafah Islam dalam menginternalisasi gagasan Pancasila dan kebangsaan Indonesia.

Pemuda Soekarno yang kelak menjadi Bapak Proklamator layak menyandang predikat filsuf Indonesia, pemikirannya begitu segar dalam menjelaskan nilai falsafah kebangsaan Indonesia dan semangat Islam sebagai suatu agama modern. Islam menurut Soekarno menjadi bara api perjuangan untuk melawan penindasan kolonialisme Hindia-Belanda. Kapitalisme adalah musuh bersama, karena darinya lahir konsep-konsep penindasan dan penjajahan, dan Islam sekali menurutnya menjadi sumber perjuangan bangsa Indonesia dalam menghancurkan kolonialisme. Buku ini mencoba melihat gagasan-gagasan pemikiran Soekarno mengenai Islam dan kebangsaan Indonesia. Walau pemikiran Soekarno kadang kala berseberangan dengan Buya Hamka dan Natsir dalam menafsirkan makna nilai-nilai Falsafah Islam dalam Al-Qur'an dan Pancasila, akan tetapi sebagai Bapak Bangsa, mereka memiliki kesepahaman akan arti penting Pancasila sebagai fondasi falsafah berbangsa dan bernegara.

Pemikiran Buya Hamka, Natsir, Sjafruddin Prawiranegara, dan lainnya sebagai tokoh bangsa dan juga Islam diungkap secara historis-filosofis sebagai bentuk kritik terhadap pemikiran yang mencoba membenturkan Pancasila dan Islam. Pancasila bagi umat Islam sudah final sebagai falsafah bangsa dan negara. Sekaligus juga kritik terhadap kelompok ekstremitas yang menjunjung ide dan gagasan-gagasan ekstremitas dan kekerasan atas nama agama yang dapat mengancam Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai bentuk nyata ide, gagasan, dan pemikiran Dr. Mohammad Natsir sebagai salah seorang ulama besar Indonesia yang hingga kini masih tetap dipertahankan.

Dalam proses pembuatan buku ini, penulis mengucapkan ucapan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya sederhana ini, antara lain:



Terima kasih kepada Prof. Erman Rajagukguk, S.H., LL.M., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Al-Azhar Indonesia yang selalu mendorong penulis untuk berkarya dalam menghasilkan pemikiran-pemikiran melalui karya ilmiah dan buku. Terima kasih kepada Prof. Dr. Nurhayati Djamas, selaku Ketua MKU-PII Universitas Al-Azhar Indonesia dan juga kepada Dr. Achmad Ubaedillah, selaku anggota Fornika dan dosen FISIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang tanpa kenal lelah mengajak penulis berdiskusi dalam masalah-masalah keislaman dan kebangsaan. Terima kasih kepada Dr. Suparji Achmad, selaku Ketua Program Magister Hukum Universitas Al-Azhar Indonesia yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan buku ini.

Terima kasih kepada Dr. Agus Surono, selaku dekan, dan Dr. Yusuf Hidayat selaku Kaprodi Fakultas Hukum UAI yang telah memberikan keleluasaan waktu bagi penulis dalam menyelesaikan buku ini. Terima kasih kepada rekan-rekan Pusat Studi Pancasila UAI, dan MKU PPKN UAI: Heri Herdiawanto, M.Si.; Jumanta Hamdayana, M.Si.; M. Ramdhan Muhaimin, M.Soc.Sc.; Rizal Hidayat, M.M.; Suartini, S.H., M.H.; dan lainnya yang telah menjadi teman diskusi intensif bagi penulis dalam mengupas gagasan-gagasan Pancasila, Islam, dan kebangsaan.

Terima kasih kepada sivitas akademika STKIP Arrahmaniyah Depok, khususnya kepada Dr. Sri Rahayu Pujiastuti, M.Pd., selaku Direktur Program Magister Pendidikan, yang telah bersedia membantu penulis untuk menjadi editor dalam penulisan buku ini. Terima kasih pula kepada Sdri. Noni Anissasilby yang telah bekerja keras membantu penulis sebagai bagian dari tim editor dalam melakukan proses *editing* buku ini.

Terima kasih kepada rekan-rekan dosen yang tergabung dalam Forum Internalisasi Nilai-nilai Kebangsaan (Fornika),



Dr. Wahyu Suhendar, Dr. Dadan Anugerah, Dr. Ihsana Khusluqo, Fahmi Salsabila, M.Si., Saudara Efan S. Zainal, S.H., M.H., yang telah menjadi teman diskusi penulis selama ini, yang tanpa lelah memberikan gagasan-gagasan pemikirannya mengenai Falsafah Pancasila.

Terima kasih pula kepada Saudari Istiqomah, dan Saudara Nuryanto yang telah membantu penulis dalam melakukan akses data-data penelitian pada perpustakaan UAI.

Alhamdulillah, setelah lebih kurang satu tahun mencoba menyelesaikan tulisan ini, dengan diiringi kumandang takbir malam tanggal 30 Ramadhan dan menjelang Idul Fitri 1 Syawal 1438 H, bertepatan dengan tanggal 24 Juni 2017 penulis telah berhasil menyelesaikan keseluruhan bab dalam buku ini. Semoga buku ini memberikan manfaat bagi para pembaca. *Aamiin*.

30 Ramadhan 1438 H/24 Juni 2017 M

Penulis



DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	v
KATA PENGANTAR EDISI KEDUA	ix
KATA PENGANTAR EDISI PERTAMA	xi
DAFTAR ISI	xv
BAB 1 ISLAM DAN INTERAKSI MULTIKULTUR	1
A. Pendahuluan	1
B. Interaksi Kultural Islam dan Internalisasi Konstruksi Pancasila	4
C. Sufisme dan Syariah dalam Keragaman Budaya	23
D. Konklusi	35
BAB 2 HISTORISITAS PEMIKIRAN	37
A. Pendahuluan	37
B. Wawasan Keislaman dan Kebangsaan Para Bapak Bangsa	41
C. Konklusi	63
BAB 3 IMAGO DEI FALSAFAH PANCASILA	65
A. Pendahuluan	65
B. Imago Dei dalam Falsafah Pancasila	66
C. Perubahan Paradigma Imateri Menuju Forma Materi	96
D. Konklusi	102

BAB 4	RELIGIOSITAS KEBANGSAAN	105
	A. Pendahuluan	105
	B. Hamka dan Religiositas Kebangsaan	107
	C. Hamka dan Falsafah Religio-Magis	117
	D. Konklusi	125
BAB 5	EKUILIBRIUM FALSAFAH PANCASILA DI TENGAH KUTUB EKSTREMITAS	127
	A. Pengantar	127
	B. Ontologi dan Epistemologi Falsafah Pancasila	128
	C. Pancasila sebagai Falsafah Ekuilibrum	136
	D. Konklusi	143
BAB 6	REAKTUALISASI FALSAFAH PANCASILA	145
	A. Pendahuluan	145
	B. Ontologi-Epistemologi Falsafah Hukum Pancasila	147
	C. Konklusi	164
BAB 7	TANTANGAN FALSAFAH PANCASILA	167
	A. Pendahuluan	167
	B. Tantangan Falsafah Hukum Pancasila	169
	C. Tantangan Nilai dan Ide akibat Perubahan Sosial	178
	D. Konklusi	188
BAB 8	EPISTEMOLOGI HUKUM EKONOMI PANCASILA	191
	A. Pendahuluan	191
	B. Epistemologi Tazkiyatun Nafs dan Kritik Terhadap Ekonomi Liberal	195
	C. Konklusi	219
BAB 9	MANUSIA PARIPURNA INDONESIA: SEBUAH AKSIOLOGI	221
	A. Pendahuluan	221
	B. Buya Hamka dan Konstruksi Akal Budi Manusia	223
	C. Hamka dan Konstruksi Manusia Indonesia	240



D. Pemikiran Hamka dalam Konstruksi Penegakan Hukum dan Keadilan	248
E. Konklusi	260
BAB 10 EPILOG	263
DAFTAR RUJUKAN	271
TENTANG PENULIS	279



PRENADA

1.

ISLAM DAN INTERAKSI MULTIKULTUR

A. PENDAHULUAN

Islam lahir sebagai sebuah jalan untuk mencapai kebenaran. Al-Qur'an memberikan petunjuk bahwa Allah merupakan tujuan hidup manusia yang dicapai melalui jalan Islam (QS. *al-An'aam* [6]: 153). Kebenaran Islam beserta eksistensi Islam melalui proses pewahyuan tidak lagi diragukan. Ketika Islam menyebar dari titik awalnya di Jazirah Arab dan berkembang ke banyak peradaban dunia mulai Persia, Afrika, Asia Tengah, Tenggara, Eropa dan Amerika, hingga Nusantara, Islam telah bertemu dengan banyak peradaban yang mengusung beragam kebudayaan. Terjadi pertemuan antara Islam dengan pluralitas budaya. Akankah Islam bertentangan dan saling berhadapan dengan aneka ragam budaya tersebut?

Islam acap kali pula diletakkan dalam hubungan yang berseberangan dengan budaya dan bahkan dengan keragaman budaya. Islam acap kali diidentifikasi dalam bentuknya yang murni (*pure*), menolak beragam keragaman kultural yang ada di dunia. Islam masuk ke Nusantara jauh sebelum era Walisongo, bahkan Islam masuk ke tanah Jawa diperkirakan tiga abad sebelumnya, yaitu Masa Kerajaan Dhaha di Kediri. Islam pertama kali ke Nusantara langsung dibawa dari

2.

HISTORISITAS PEMIKIRAN

A. PENDAHULUAN

Universalisme Islam menunjukkan nilai-nilai yang tidak dapat dibatasi oleh kondisi geografis tertentu. Islam hadir sebagai bentuk pengakuan atas konsep monoteisme yang sangat kuat dan tidak ada taranya dalam agama lain. Monoteisme mengandung makna akan adanya suatu orde yang satu dan menyeluruh. Sifat universalisme ini membuktikan bahwa Islam mampu menetap pada kondisi-kondisi geografi dan lingkungan kultural yang sangat beragam.¹ Sifat universal Islam yang paling utama adalah peletakan ilmu. Islam bagi kaum Muslim bukanlah sekadar relasi personal ketuhanan, Islam adalah agama pena. Wahyu pertama yang turun adalah perintah untuk membaca: *Iqra* (Bacalah)! Gagasan agama intelektual ini menuntut suatu sifat kecendekiawanan setiap kaum Muslim. Pemahaman ini tampaknya tak dipahami oleh kalangan Barat yang meletakkan Islam sebagai agama perang dan pedang.²

Kesadaran akan ketidakadilan tidak serta-merta ditunjukkan dalam perang dan pedang, tetapi melalui kesadaran

¹ Marcel Boissard, *Humanisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 184.

² Shabir Akhtar, *Merancang Teologi Pembebasan, Adakah Perang Dingin Baru: Barat vs Islam?* (Bandung: Nuansa, 1991), h. 124-125.

3.

IMAGO DEI FALSAFAH PANCASILA

A. PENDAHULUAN

Konsep Pancasila meletakkan gagasan manusia Indonesia sebagai manusia paripurna. Konsep manusia yang diharapkan adalah manusia yang bertuhan, berperilaku adil, menyatu dengan manusia lain sebagai bagian dari komunitas manusia. Konsep ini dicoba didekati dengan pendekatan manusia insan kamil sebagai citra Tuhan (*imago Dei*) dalam pendekatan al-Ghazali, Suhrawardi, dan Ibn Arabi, yang melihat manusia sebagai bentuk paparan cahaya Tuhan, juga Muhammad Iqbal yang melihat manusia dalam konstruksi sains dan agama. Pendekatan manusia sebagai manusia insan kamil ini menarik untuk dibahas setidaknya disebabkan oleh beberapa hal.

Pertama, bahwa nilai dasar Pancasila menunjukkan suatu ide dan konsep manusia sempurna. Ia sempurna sebagai bentuknya yang utuh dengan jiwa dan akal yang menyerap citra Tuhan dalam dirinya. Manusia sempurna dalam pendekatan Ibn Arabi ini bukanlah sekadar struktur yang pasif, melainkan ia bergerak secara kreatif mengemban amanah Tuhan (QS. *an-Nuur* [24]: 35). Untuk itu manusia sempurna yang diharapkan ini dicoba untuk dijelaskan dalam konsep relasi antara ia dan Tuhannya.

4.

RELIGIOSITAS KEBANGSAAN

A. PENDAHULUAN

Hubungan manusia dengan Tuhannya tidak pernah terlepas dalam alam berpikir manusia Indonesia. Hubungan ini telah jauh pula diletakkan dalam relasinya dengan pembentukan berbangsa dan bernegara. Sejak kemunculan bentuk-bentuk kerajaan hingga terbentuknya Negara Republik Indonesia, Tuhan selalu diletakkan dalam posisi yang agung oleh bangsa yang memiliki jiwa religius. Pengakuan bangsa Indonesia terhadap peran aktif Tuhan terhadap proses-proses pencapaian kemerdekaan Indonesia diakui dalam Pembukaan UUD 1945 sebagai Konstitusi Republik Indonesia. Pengakuan ini membuktikan bahwa gagasan-gagasan yang memisahkan manusia, negara, dan Tuhan dalam konsep sekuler tidak mendapatkan tempat dalam gagasan kebangsaan Indonesia. Peletakan Pancasila dalam Pembukaan UUD 1945 sebagai sebuah falsafah berbangsa yang menegara, dengan diawali oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila ini menjadi fakta filosofis dan historis terciptanya konstruksi erat manusia, negara, dan Tuhan di Indonesia.

Dalam bab ini, dicoba untuk menyelami gagasan Buya Hamka atas manusia Indonesia yang telah mengakui kelekatan hubungan manusia dengan Tuhannya dalam konsep falsafah Pancasila. Kajian atas pemikiran Buya Hamka atas kon-

5.

EKUILIBRIUM FALSAFAH PANCASILA DI TENGAH KUTUB EKSTREMITAS

A. PENGANTAR

Falsafah Pancasila terbentuk dari suatu konsep ruang bangsa Indonesia atas dirinya dalam memandang relasi antara manusia dalam hubungan vertikal dengan Tuhannya dan dalam hubungan relasi horizontal dengan sesama manusia. Dalam konsep hubungan dualitas ini, Pancasila menerapkan dua nilai yang tertanam dalam ruang kesadarannya: nilai religiositas dan nilai komunal. Nilai religiositas merupakan nilai-nilai atas keyakinan akan adanya kekuatan utama sebagai pengendali atas konsep ruang dan waktu manusia. Konsep nilai komunal keberagaman menunjukkan adanya suatu kesadaran akan adanya hubungan relasi sesama manusia yang hidup bersama dalam sebuah rumah bernama Indonesia. Nilai komunalitas ini tercipta dalam kesadaran manusia Indonesia untuk dapat menerima beragam perbedaan dalam rumah Indonesia. Indonesia menjadi taman sari internasional di mana di Indonesia terdapat beragam masukan nilai-nilai luar sebagai proses globalisasi yang telah terjadi berabad lamanya. Nilai-nilai tersebut tersemayam dan menyuburkan taman-taman akal budi manusia Indonesia.

6.

REAKTUALISASI FALSAFAH PANCASILA

A. PENDAHULUAN

Pancasila merupakan *staatsfundamentalnorm* dalam hierarki perundangan Indonesia. Ia ada sebagai nilai-nilai utama yang melandasi terbentuknya aturan hukum di Indonesia. Bab ini mencoba mengkaji peletakan Pancasila sebagai nilai dasar, dan ini menarik untuk dikaji setidaknya disebabkan oleh beberapa hal.

Pertama, bahwa Pancasila diletakkan sebagai suatu fundamental hukum berbangsa bernegara berupaya untuk mewarnai corak hukum di Indonesia dengan lima nilai dasar, yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai musyawarah, dan nilai keadilan sosial. Kelima nilai dasar ini akan diturunkan dalam bentuk peraturan-peraturan hukum di bawah Pancasila yang akan mengendalikan perilaku-perilaku dalam berbangsa dan bernegara. Peletakan Pancasila sebagai roh atau esensi dari terbentuknya aturan hukum ini menjadikan semua aturan hukum harus mengacu pada lima nilai dasar hukum Indonesia.

Kedua, bahwa Pancasila sebagai suatu nilai dasar dari terbentuknya setiap aturan hukum yang berlaku di Indonesia menghadapi tantangan berat ketika ia berhadapan den-

7.

TANTANGAN FALSAFAH PANCASILA

A. PENDAHULUAN

Pendekatan falsafah terhadap hukum selalu mempertanyakan nilai yang mendasar dari hukum. Apakah hakikat hukum yang sesungguhnya, apakah kekuatan mengikat dari hukum, apakah tujuan hukum. Falsafah hukum berupaya menggali apakah kakikat hukum dalam kerangka falsafah hukum Pancasila. Pancasila yang terinternasiasi oleh cahaya jiwa tauhid diletakkan dalam gagasan falsafah hukum yang memiliki sifat rasional sekaligus relatif dan dinamis. Tantangan terhadap falsafah Pancasila muncul ketika ia berada dalam ruang dinamis menghadapi beragam visi-visi dan nilai-nilai baru dari luar dirinya. Tantangan terhadap eksistensi Pancasila dengan nilai di luar dirinya menjadi hal yang menarik untuk dikaji setidaknya disebabkan oleh beberapa hal.

Pertama, bahwa Pancasila diletakkan sebagai filosofi bangsa Indonesia. Dalam kerangka filsafat, Pancasila akan menerima perubahan-perubahan pemaknaan mengingat konsep filsafat adalah relatif dalam memandang segala hal. Pemaknaan Pancasila tentunya harus bersifat terbuka atas pemaknaan-pemaknaan baru terhadapnya. Kebenaran akan Pancasila tidak pernah dapat dinyatakan baku dan absolut,

8.

EPISTEMOLOGI HUKUM EKONOMI PANCASILA

A. PENDAHULUAN

Hukum ekonomi selalu diletakkan dalam arus pencarian keuntungan materi. Gagasan pencarian keuntungan dengan menjauhkan moral melalui hukum mampu menjatuhkan manusia ke dalam dehumanisasi. Penguasaan sektor ekonomi yang didukung oleh kekuatan hukum mampu menimbulkan ketidakadilan dalam penguasaan sektor-sektor ekonomi. Pada sisi ideal, penguasaan ekonomi bukanlah hendak menciptakan ketidakadilan ekonomi, melainkan menempatkan ekonomi secara berkeadilan. Terdistribusinya kesejahteraan ekonomi yang mampu dirasakan oleh semua lapisan masyarakat sesuai dengan kehendak sila kelima Pancasila: Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Faktor manusia sebagai pelaku ekonomi memiliki peran yang sangat penting dalam proses penciptaan keadilan. Dalam hal ini, maka kajian ekonomi dalam bab ini dicoba untuk diletakkan dalam bentuk pembersihan jiwa dari sifat yang merugikan orang lain melalui konsep *tazkiyatun nafs*.

Tazkiyatun nafs atau pembersihan jiwa menurut Ahmad Karzon diambil dari kata *at-tazkiyah* yang berarti penyucian, dan *nafs* yang berarti jiwa. *Tazkiyah* mengandung makna

9.

MANUSIA PARIPURNA INDONESIA: SUATU AKSIOLOGI

A. PENDAHULUAN

Pancasila yang telah diletakkan dalam ruang hidup falsafah berbangsa dan bernegara memiliki cita ideal membentuk manusia paripurna Indonesia. Konsep dan ide Al-Qur'an tidak diletakkan dalam struktur syariah semata. Ia melangkah cerdas dengan menetapkan sistem moralitas manusia. Bangunan akhlak tauhid diletakkan oleh para ulama melalui sila Ketuhanan Yang Maha Esa menjadi landasan falsafah dan mewarnai sila-sila berikutnya dalam Pancasila. Kearifan sekaligus kecerdasan para ulama yang telah meletakkan dasar fondasi berbangsa ini menjadi suatu cita, kehendak, dan harapan-harapan ideal insan kamil manusia Indonesia.

Bangsa yang mengakui Pancasila sebagai falsafah berbangsa dan bernegara dalam bab ini dicoba untuk dilihat melalui optik pemikiran Buya Hamka. Dalam penilaiannya bahwa manusia Indonesia mencoba menjadikan Tuhan sebagai dasar tindak perilaku dicoba dilihat secara aksiologis sebagai forma cita-cita idealnya. Peletakan gagasan berbangsa yang mencakup negara Indonesia diletakkan dengan fondasi tauhid. Peletakan keyakinan bangsa melalui Pancasila dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa diikuti oleh Kemanu-

10.

EPILOG

Pemikiran Islam dan kebangsaan acap kali dibenturkan sebagai dua hal yang tidak dapat dipersatukan, apalagi jika dikaitkan antara Islam dan Pancasila. Pernyataan tersebut perlu ditelaah secara mendalam, apakah kedua hal tersebut merupakan dua kutub yang saling terpisah dan bahkan saling berhadapan? Dalam bab pertama buku ini terungkap bahwasanya Islam adalah bahan bakar terciptanya nasionalisme Indonesia. Gagasan Islam yang universal mampu melahirkan bentuk nasionalisme yang tampaknya tidak terdapat kesesuaian di antara keduanya. Dalam bentuk *nation* Indonesia dan juga beberapa negara yang terbentuk dengan konsep nasionalisme, Islam menjadi sumber dari terciptanya perlawanan terhadap kolonialisme yang menguasai Benua Asia dan Afrika. Universalisme Islam digunakan sebagai semangat perlawanan terhadap kolonialisasi Eropa di Asia-Afrika. Nilai-nilai Islam yang universal diletakkan dalam ruang nasionalisme hingga pada titik tertentu bangsa-bangsa Asia-Afrika mampu melepaskan diri dari penjajahan kolonialisme Eropa.

Soekarno, Hatta, Buya Hamka, Natsir, Sjafruddin Prawiranegara menggunakan dasar Islam sebagai perlawanan terhadap penjajahan kolonial Belanda di Indonesia. Dengan menyitir ayat Al-Qur'an, secara tegas Soekarno menyatakan Islam sebagai bentuk perlawanan terhadap kapitalisme Eropa

DAFTAR RUJUKAN

- Adams, Cindy. 2011. *Bung Karno: Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Bung Karno-Media Press-indo.
- Akhtar, Shabbir. 1991. *Merancang Teologi Pembebasan Islam: Adakah Perang Dingin Baru: Barat vs. Islam?* Jakarta: Nuansa.
- Al-Ghazali, Imam. 2017. *Misykat Cahaya-cahaya: Allah adalah Cahaya Langit dan Bumi*. Bandung: Mizan.
- _____. 2015. *Kerancuan Filsafat: Tahafut al Falasifa*. Yogyakarta: Forum.
- _____. 2014. *Kitabul Arbai'in Fi Ushuliddin: Empat Puluah Pokok Dasar-dasar Keagamaan*. Surabaya: Risalah Gusti.
- _____. 2013. *Minhajul Abidin: Jalan Para Ahli Ibadah*. Jakarta: Khatulistiwa Press.
- _____. 2011. *Ihya Ulumuddin*, Buku ke-1. Bandung: Marja.
- _____. 2011. *Ihya Ulumuddin*, Buku ke-2. Bandung: Marja.
- _____. 2011. *Ihya Ulumuddin*, Buku ke-5. Bandung: Marja.
- _____. 2011. *Ihya Ulumuddin*, Buku ke-7. Bandung: Marja.
- _____. 2011. *Ihya Ulumuddin*, Buku ke-8. Bandung: Marja.
- Al-Haritsi, Jaribah bin Ahmad. 2016. *Fikih Ekonomi Umar bin al-Khattab*. Jakarta: Khalifa.
- Al-Hasyimi, Muhammad Ali. 2009. *Musyawaharah dalam Islam*, terjemahan oleh Muzafar Sahidu. Jakarta: Islamhouse.com.
- Al-Hujwiri. 2015. *Kasyful Mahjub: Buku Daras Tasawuf Ter-tua*. Bandung: Mizan.

- Al-Jauziyyah, Ibnul Qayyim. 2013. *Al-Fawaid: Terapi Menyucikan Jiwa*. Jakarta: Qisthi Press.
- _____. 2009. *Madarijus Salikin: Pendakian Menuju Allah, Penjabaran Konkret Iyyaka Na' Budu Wa Iyyaka Nasta'in*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- _____. 2009. *Taman Para Pecinta*. Jakarta: Khatulistiwa Press.
- Al-Mawardi, Imam. 2015. *Ahkam Sulthaniyah: Sistem Pemerintahan Khilafah Islam*. Jakarta: Qisthi Press.
- Ali, As'ad Said. 2009. *Negara Pancasila: Jalan Kemaslahatan Berbangsa*. Jakarta: LP3ES.
- Alu asy-Syaikh, Al-Allamah Abdurrahman bin Hasan. 2012. *Fathul Madjid: Penjelasan Lengkap Kitab Tauhid*. Jakarta: Darul Haq.
- Amin al-Kurdi, Syaikh Muhammad. 2013. *Tanwirul Qulub: Menerangi Kalbu, Manusia Bumi, Manusia Langit*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- An-Naisabury, Imam al-Qusyairy. 2016. *Risalah Qusyairiyah: Induk Ilmu Tasawuf*. Surabaya: Risalah Gusti.
- An-Nawawi, Imam. 2013. *Syarah Riyadhush Shalihin, Jilid 5*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Arabi, Ibnu. 2010. *Revolusi Shalat*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Azhary, Muhammad Tahir. 1992. *Negara Hukum: Suatu Studi tentang Prinsip-prinsipnya, Dilihat dari Segi Hukum Islam, Implementasinya pada Periode Negara Madinah dan Masa Kini*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Breeman, Jan. 2014. *Keuntungan Kolonial dari Kerja Paksa: Sistem Priangan dari Tanam Paksa Kopi di Jawa 1720-1870*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Boissard, Marcel. 1980. *Humanisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dien, Albert Y. "Aliran Filsafat Materialisme," *Jurnal Supremasi Hukum*, Vol. 5, No. 2, Juli 2009.
- Dietz, Ton. 1998. *Pengakuan Hak atas Sumber Daya Alam*.



- Yogyakarta: Insist Press.
- Fuad, Fokky. 2015. *Filsafat Hukum: Akar Religiositas Hukum*. Jakarta: Kencana.
- Fukuyama, Francis. 2004. *The End of History and The Last Man*. Jakarta: Qalam.
- Furnival, J.S. 2009. *Hindia-Belanda: Studi tentang Ekonomi Majemuk*. Jakarta: Freedom Institute.
- Gazalba, Sidi. 1996. *Sistematika Filsafat, Buku Ketiga: Pengantar kepada Metafisika*. Jakarta: Bulan Bintang.
- _____. 1992. *Sistematika Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hamka, 2015. *Falsafah Hidup: Memecahkan Rahasia Kehidupan Berdasarkan Tuntunan Al-Qur'an dan as-Sunnah*. Jakarta: Republika.
- _____. 2015. *Keadilan Sosial dalam Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- _____. 2015. *Lembaga Hidup: Ikhtiar Sepenuh Hati Memenuhi Ragam Kewajiban untuk Hidup Sesuai Ketetapan Ilahi*. Jakarta: Republika.
- _____. 2014. *Buya Hamka Berbicara tentang Perempuan*. Jakarta: Gema Insani Press.
- _____. 2014. *Pribadi Hebat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- _____. 2005. "Akhlaq dan Ibadat," dalam Hamka, *Dari Hati ke Hati: Tentang Agama, Sosial-Budaya, Politik*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- _____. 2005. "Ancaman Kehancuran," dalam Hamka, *Dari Hati ke Hati: Tentang Agama, Sosial-Budaya, Politik*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- _____. 2005. "Beratnya Kewajiban Kita," dalam Hamka, *Dari Hati ke Hati: Tentang Agama, Sosial-Budaya, Politik*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- _____. 2005. "Hak-hak Asasi Manusia, Jihad dan Syahid," dalam Hamka, *Dari Hati ke Hati: Tentang Agama, Sosial-Budaya, Politik*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- _____. 2005. "Pancasila akan Hampa Tanpa Ketuhanan Yang



- Maha Esa,” dalam Hamka, *Dari Hati ke Hati: Tentang Agama, Sosial-Budaya, Politik*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- _____. 2005. “Tajdid dan Mujaddid 2,” dalam Hamka, *Dari Hati ke Hati: Tentang Agama, Sosial-Budaya, Politik*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- _____. 2005. *Dari Hati ke Hati: Tentang Agama, Sosial-Budaya, Politik*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- _____. 2001. *Tasauf Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- _____. 1992. *Pandangan Hidup Muslim* Jakarta: Bulan Bintang.
- _____. 1981. *Said Jamaluddin al-Afghany*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hatta, Mohammad. 1998. “Indonesia Merdeka”, tulisan dalam *Karya Lengkap Bung Hatta*, Buku 1. Jakarta: LP3ES.
- _____. 2011. *Untuk Negeriku, Jilid Ke-3: Menuju Gerbang Kemerdekaan*. Jakarta: Kompas.
- _____. 2011. *Untuk Negeriku, Jilid Ke-1: Bukit Tinggi-Rotterdam Lewat Betawi*. Jakarta: Kompas.
- Hawa, Said. 2010. *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu*. Jakarta: Robbani Press.
- Hitti, Philip K. 2010. *History of the Arabs*. Jakarta: Serambi.
- Huijbers, Theo. 1993. *Filsafat Hukum dalam Lintasan Sejarah*. Jakarta: Kanisius.
- Husaini, Adian *et al.* 2014. *Filsafat Ilmu: Perspektif Barat dan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- _____. 2009. *Pancasila Bukan untuk Menindas Hak Konstitusional Umat Islam: Kesalahpahaman dan Penyalahpahaman terhadap Pancasila 1945-2009*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Iqbal. 2016. *Rekonstruksi Pemikiran Religius dalam Islam*. Bandung: Mizan.
- Itzutsu, Toshihiko. 2015. *Sufisme: Samudera Makrifat Ibn ‘Arabi*. Bandung: Mizan.
- Jabir al-Jazairi, Syaikh Abu Bakar. 2016. *Minhajul Muslim*:



- Konsep Hidup Ideal dalam Islam*. Jakarta: Darul Haq.
- Jailani, Syaikh Abdul Qadir. 2011. *Fiqih Tasawuf*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Jauzi, Ibnul. 2014. *Shaidul Khatir: Be a Winner, Petuah-petuah untuk Para Pemenang*. Jakarta: Khatulistiwa Press.
- Kaelan. 2013. *Negara Kebangsaan Pancasila: Kultural, Historis, Filosofis, Yuridis, dan Aktualisasinya*. Yogyakarta: Paradigma, 2013.
- _____. 2010. *Pendidikan Pancasila: Proses Reformasi, UUD Negara Amandemen 2002, Pancasila sebagai Sistem Filsafat, Pancasila sebagai Sistem Politik, Paradigma Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kahin, George McTurnan. 2013. *Nasionalisme dan Revolusi Indonesia*. Depok: Komunitas Bambu.
- Kartohadiprodjo, Soediman. 2010. *Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia*. Jakarta: Gatra Pustaka.
- Karzon, Anas Ahmad. 2010. *Tazkiyatun Nafs: Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut Al-Quran dan as-Sunnah di atas Manhaj Salafus Shaalih*. Jakarta: Akbar Media.
- Koentjaraningrat. 2000. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusuma, R.M. A.B. 2009. *Lahirnya Undang-Undang Dasar 1945*, Edisi Revisi. Jakarta: FHUI.
- Latif, Yudi. 2011. *Negara Paripurna, Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: Gramedia.
- Lombard, Denys. 2008. *Nusa Jawa: Silang Budaya Jaringan Asia*, Buku 2. Jakarta: Gramedia.
- Luth, Thohir. 1999. *M. Natsir: Dakwah dan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Maarif, Ahmad Syafii. 2006. *Islam dan Pancasila sebagai Dasar Negara: Studi tentang Perdebatan dalam Konstituante*. Jakarta: LP3ES.
- _____. 2009. *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemajuan*. Bandung: Mizan.



- Marx, Karl. 1990. *Capital, Volume I*. London: Penguin Classic.
- Murata, Sachiko. 1996. *The Tao of Islam*. Bandung: Mizan.
- Nasution, Adnan Buyung. 1995. *Aspirasi Pemerintahan Konstitusional di Indonesia: Studi Sosio-Legal atas Konstituante 1956-1959*. Jakarta: Grafiti.
- Nasr, Seyyed Hossein. 2014. *Tiga Mazhab Utama Filsafat Islam; Ibnu Sina, Suhrawardi, dan Ibnu Arabi*. Yogyakarta: Ircisod.
- Nugroho Dewanto (Eds.). 2011. *Natsir: Politik Santun di Antara Dua Rezim, Seri Buku Tempo: Tokoh Islam di Awal Kemerdekaan*. Jakarta: Tempo-KPG.
- Nursi, Said. 2003. *Menikmati Takdir Langit (Lama'at)*. Jakarta: Murai Kencana.
- P.K., Soedewo. 2015. *Keesaan Allah*. Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah.
- P3EI UII-Bank Indonesia. 2008. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prawiranegara, Sjafruddin. 2011. "Islam dalam Pergolakan Dunia", tulisan dalam *Islam sebagai Pedoman Hidup, Kumpulan Karangan Terpilih*, Jilid 1. Jakarta: Pustaka Jaya.
- _____. 2011. "Membangun Secara Islam", tulisan dalam *Agama dan Bangsa: Pembangunan dan Masalah-masalahnya, Kumpulan Karangan Terpilih*, Jilid 3. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Qadir Isa, Syaikh Abdul. 2011. *Hakikat Tasawuf*. Jakarta: Qisthi Press.
- Qadir Jailani, Syaikh Abdul. 2011. *Fiqih Tasawuf*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Qardawi, Yusuf. 2002. *Hukum Zakat*. Bogor: Litera Antar-Nusa.
- _____. 2010. *Fiqih Jihad*. Jakarta: Mizan.
- Qudamah, Ibnu. 2010. *Minhajul Qashidin: Jalan Orang-orang yang mendapat Petunjuk*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Quthb, Sayyid. 2004. *Tafsir Fi Zhilalil Quran: Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, Jilid 3. Jakarta: Gema Insani Press.
- _____. 2004. *Tafsir Fi Zhilalil Quran: Di Bawah Naungan Al-*



- Qur'an*, Jilid 10. Jakarta: Gema Insani Press.
- _____. 2004. *Tafsir Fi Zhilalil Quran: Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, Jilid 11. Jakarta: Gema Insani Press.
- _____. 2004. *Tafsir Fi Zhilalil Quran: Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, Jilid 12. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahman, Afzalul. 1995. *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid 1. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Rajagukguk, Erman (Ed.). 2016. *Sejarah Hukum Lahirnya Pancasila dan Masalahnya Dewasa Ini*. Jakarta: FHUI.
- Rusyd, Ibnu. 1997. *Bidayatul Mujtahid wa Nihayatul Muqtashid*. Jilid 1. Bandung: Trigenda Karya.
- _____. 1997. *Bidayatul Mujtahid wa Nihayatul Muqtashid*. Jilid 2. Bandung: Trigenda Karya.
- Salam, Solichin. 1963. *Hadji Agus Salim: Pahlawan Nasional*. Jakarta: Djajamurni.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Mishbah*, Volume 12. Jakarta: Lentera Hati.
- Soekarno. 2005. *Di Bawah Bendera Revolusi*, Jilid 1. Jakarta: Yayasan Bung Karno.
- _____. 1965. *Di Bawah Bendera Revolusi*, Jilid 2. Jakarta: Pannitya Penerbit di Bawah Bendera Revolusi.
- Stockdale, John J. 2010. *Eksotisme Jawa: Ragam Kehidupan dan Kebudayaan Masyarakat Jawa*. Yogyakarta: Progresif Books.
- Suhrawardi. 2003. *Altar-altar Cahaya: Hayakal Nur*. Jakarta: Serambi.
- Sukarja, Ahmad. 2012. *Piagam Madinah dan Undang-Undang Dasar NRI 1945: Kajian Perbandingan tentang Dasar Hidup Bersama dalam Masyarakat yang Majemuk*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Suryanegara. 2010. *Api Sejarah 2*. Bandung: Salamadani.
- Takeshita, Masataka. 2005. *Insan Kamil: Pandangan Ibnu 'Arabi*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Tim Kerja Sosialisasi MPR Periode 2009-2014, *Empat Pilar Ke-*



- hidupan Berbangsa dan Bernegara*, (Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2012).
- Wignjosoebroto, Soetandyo. 2014. *Dari Hukum Kolonial ke Hukum Nasional*, Huma, van Vollen Hoven Institute, KITLV-Jakarta, Epstema Institute, Jakarta.
- Zahw, Muhammad Abu. 2015. *The History of the Hadith: Historiografi Hadits Nabi dari Masa ke Masa*. Depok: Keira Publishing.
- Zainul Milal Bizawie, *Laskar Ulama-Santri & Resolusi Jihad, Garda Depan Menegakkan Indonesia (1945-1949)*, Pustaka Compass, (Tangerang: 2014).
- Ziai, Hossein. 1998. *Suhrawardi dan Filsafat Illuminasi: Pencerahan Ilmu Pengetahuan*. Bandung: Zaman Wacana Mulia.

WEBSITE

- www.rumahfiqh.com/x.php?id=1401640160&=perbedaan-hukum-ta, diakses pada 18 Januari 2016
- Bayu Taufiq Posumah, *Keadilan Sosial dan Keadilan Islam*, sumber: <http://puzzleminds.com/ekonomi-islam-dan-keadilan-sosial/>, diakses pada 19 Februari 2013
- Faiz al Jawahir, *Komersialisasi Pendidikan*, sumber: <http://edukasi.kompasiana.com/2012/05/15/komersialisasi-pendidikan-463180.html>, diakses pada 26 Februari 2013.
- Sofia Rangkuti Hasibuan, “*Individualisme berkemandirian dalam Sejarah Amerika*”, sumber: <http://repository.ui.ac.id/contents/koleksi/16/6d010bb7a907ae16ecf7b924b3a53cc4887e3382.pdf>, diakses pada 26 Februari 2013.
- Taufiq Ismail, *Kebiadaban Komunisme*, sumber: www.republika.co.id/berita/koran/opini-koran/15/09/29/nvfco87-kebiadaban-komunisme, diakses pada 30 Oktober 2016



TENTANG PENULIS

Fokky Fuad Wasitaatmadja, lahir di Malang, tahun 1973. Meraih gelar Sarjana Hukum (1997) dan Magister Hukum (2001) dari Universitas Brawijaya Malang. Meraih gelar Doktor Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia (2012). Saat ini adalah sebagai dosen tetap pada Fakultas Hukum dan Program Magister Hukum Universitas Al-Azhar Indonesia (UAI) sejak 2006-sekarang. Dosen tidak tetap Program Magister Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Arrahmaniyah Depok sejak 2016-sekarang. Menjadi dosen tidak tetap Fakultas Hukum Universitas Esa Unggul sejak 2002-sekarang. Menjadi Koordinator Matakuliah Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) UAI. Manajer Sentra HKI Universitas Al Azhar Indonesia. Anggota Forum Internalisasi Nilai-nilai Kebangsaan (Fornika). Anggota Muhammadiyah Cabang Kramatjati, Jakarta Timur sejak 2016. Anggota Pengurus Daerah Muhammadiyah Lamongan Bidang Hukum & HAM tahun 2001-2002. Menjadi peneliti bidang kebijakan pada Laboratorium Pengukuran Ketahanan Nasional, Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (Labkurtannas Lemhannas RI, 2009-2010) dan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia (2005). Meraih Predikat Dosen Teladan FH Universitas Indonusa Esa Unggul (2004) dan Dosen Berprestasi FH Universitas Al-Azhar Indonesia (2012). Mendapat Penghargaan Penulis Buku Hukum Indonesia dari FHUI

(2016). Mendapat Penghargaan Penulisan Karya Ilmiah dari FHUI (2017). Pada tahun 2009 mengikuti *Training of Trainers on Intellectual Property Rights* pada Japan Patent Office (JPO) dan Kyoto University. Mengikuti *Training of Trainers Sosialisasi Empat Pilar MPR RI* bagi Dosen di Wilayah Koper-tis III (2013). Mengikuti *Training of Trainers Wawasan Ke-bangsaan* bagi dosen se-DKI Jakarta pada Lembaga Ketahan-an Nasional Republik Indonesia (2014). Mengikuti Sosialisasi Pemahaman Hak Konstitusional Warga Negara bagi dosen pendidikan kewarganegaraan di DKI Jakarta pada Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia (2015).

Hasil karya buku yang telah diterbitkan antara lain: *Legal Standing Kesatuan Masyarakat Hukum Adat dalam Beperkara di Mahkamah Konstitusi* (Penerbit Salemba Hu-manika, Jakarta, 2010); *Budaya Hukum Pedagang Kecil Cina Benteng Kampung Sewan* (Penerbit Lembaga Studi Hukum Ekonomi, FHUI, Juli 2012); *Pancasila, Suatu Tinjauan His-toris, Filosofis, dan Hukum* (Penerbit Media Hutomo, Jakar-ta, 2012); *Hukum dalam Dinamika Socio Legal di Indonesia, Jilid 1 dan 2* (Penerbit FH Universitas Al Azhar Indonesia, 2012, Edisi Revisi 2014); *Filsafat Hukum, Akar Religiosi-tas Hukum* (Penerbit Prenadamedia, 2015); *Pancasila suatu Visi Kebangsaan* (Penerbit UAI Press, 2015); Sebagai editor dalam buku *Negara dan Masyarakat Hukum Adat* (Penerbit Dian Rakyat, 2016).

